

INTISARI

PT Buma Apparel Industry adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri garmen dengan 100% produknya merupakan produk *export*. Untuk setiap produk yang dihasilkan, harus dipastikan tidak boleh terdapat cacat pada setiap produknya. Untuk itu PT Buma Apparel Industry melakukan kontrol yang sangat ketat di beberapa titik untuk mendeteksi cacat pada produknya.

Defect atau cacat noda merupakan salah satu jenis cacat *minor* dan sering terjadi dalam setiap pembuatan pakaian. PT Buma Apparel Industry menerapkan kebijakan untuk membersihkan seluruh produk yang terdeteksi memiliki noda sebelum masuk ke bagian *finishing* dan *packing*. Banyaknya produk yang terdeteksi memiliki cacat noda menyebabkan terjadinya penumpukan di bagian *washing* dan mengakibatkan produk terlambat masuk ke bagian *finishing* dan *packing*, karena harus melalui tahap pembersihan noda terlebih dahulu di bagian *washing*. Dalam proses pembersihan noda, dibutuhkan waktu rata-rata 10 menit per pakaian. Cacat noda dapat disebabkan karena kondisi area kerja berdebu dan terdapat kotoran, pelumas atau oli dari mesin, maupun noda keringat akibat kontak langsung antara kulit dengan komponen.

Untuk itu perlu upaya minimalisasi jumlah cacat noda pada pembuatan pakaian jadi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan *hand sock* atau kaos tangan bagi setiap karyawan yang berhubungan dengan produksi pakaian. Penggunaan *hand sock* ini bertujuan untuk mengurangi resiko timbulnya cacat noda akibat keringat dari tubuh karyawan. Bahan pembuatan *hand sock* dapat menggunakan kain sisa atau stok lama yang ada di gudang, spesifikasi bahan adalah kain yang memiliki fleksibilitas agar nyaman digunakan, contohnya kain *spandex*. sehingga pihak perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Selain itu penyusunan *working instruction* atau instruksi kerja serta peningkatan fungsi manajemen melalui pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan guna meminimalisasi jumlah cacat noda pada pembuatan pakaian jadi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebelum adanya upaya minimalisasi jumlah cacat noda, persentase cacat noda sebesar 2,89 % dari total 49.121 produk *inspect*. Dan setelah adanya upaya minimalisasi, didapat hasil adanya penurunan jumlah cacat noda dengan persentase 1,40 % dari total 39.867 produk *inspect*.